

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENJUALAN KAYU DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN (Studi Kasus UD. Riska Indah di Kabupaten Jeneponto)

**Marhawati Najib**

*Universitas Negeri Makassar*

*Email: [marhawati@unm.ac.id](mailto:marhawati@unm.ac.id)*

### **Abstract:**

*The furniture industry is an industry that converts wood into processed wood in the form of goods such as tables, chairs, cupboards, etc. Demand for processed wood is increasing along with population growth. The financial feasibility of UD Riska Indah was the focus of this research for five years, namely from 2017 to 2021. This location was chosen deliberately because there had been no previous research at UD. Riska Indah is one of the wood sales industries that is currently developing. The data analysis used is the calculation of Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), and Break Event Point (BEP). The results of the research show that UD Riska Indah in Bungeng Village, Batang District, Jeneponto Regency, is financially feasible to develop in terms of Net Present Value (NPV) of IDR 2,742,319,730,- > 0, Payback Period (PP) for wood sales is 1 year, 9 months 7 days and the Break Even Point for sales of UD Riska Indah wood is IDR 3,123,716,-, while the breakeven point for sales of beams and wood is 51 pieces.*

**Keywords:** *Business feasibility; Timber sales; Furniture industry; Financial aspect*

### **Abstrak:**

Industri mebel merupakan industri yang mengubah kayu menjadi kayu olahan dalam bentuk barang seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain. Permintaan terhadap kayu olahan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kelayakan finansial UD Riska Indah menjadi fokus penelitian ini selama lima tahun, yaitu tahun 2017 hingga 2021. Pemilihan lokasi ini sengaja dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya di UD. Riska Indah yang merupakan salah satu industri penjualan kayu yang sedang berkembang. Analisis data yang digunakan adalah perhitungan Net Present Value (NPV), Payback Period (PP) dan Break Event Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Riska Indah di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dari segi finansial dikatakan layak untuk dikembangkan ditinjau dari Net Present Value (NPV) sebesar Rp 2.742.319.730,- > dari 0, Payback Period (PP) adalah 1 tahun , 9 bulan 7 hari dan Break Even Point penjualan kayu UD Riska Indah sebesar Rp 3.123.716,-, sedangkan titik impas untuk penjualan balok dan kayu sebanyak 51 buah.

**Kata Kunci:** *Kelayakan usaha; Penjualan kayu; Industri mebel; Aspek keuangan*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kawasan hutan yang luas sehingga memiliki tingkat eksploitasi yang semakin meningkat khususnya untuk industri pengolahan kayu. Salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah industri furnitur (Saputra Defa et al., 2021). Industri mebel merupakan salah satu industri di Indonesia yang mampu menambah devisa negara dengan sumber bahan baku yang cukup (Hartono, 2014). Kayu merupakan bahan baku utama furniture dan banyak diminati di era globalisasi ini, begitu pula untuk bangunan berbahan kayu. Inovasi produk berbahan dasar kayu semakin meningkat, sehingga perlu adanya keseimbangan antara jumlah kayu yang tersedia (kualitas) dan keinginan pelanggan.

Usaha Mebel merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat sebagai wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri mebel merupakan industri yang mengubah kayu menjadi kayu olahan dalam bentuk barang seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain. Dengan besarnya peran industri mebel terhadap pendapatan, banyaknya pihak yang terlibat, dan semakin pentingnya persaingan dalam menjalankan usaha mebel ini, maka perlu dilakukan upaya

untuk menjamin kelangsungan industri mebel. Akibat lain dari banyaknya industri mebel juga mengakibatkan ketatnya persaingan antar pengusaha dan semakin sulitnya pelaku usaha memperoleh bahan baku (Soli et al., 2021).

Sulitnya memperoleh bahan baku khususnya pada industri kecil disebabkan oleh: pertama, produksi kayu Perhutani semakin menurun akibat gangguan kawasan hutan dan pemberlakuan kuota produksi tebangan (JPT) sehingga kelestarian hutan tetap terjaga. Kedua, menurunnya pasokan kayu akibat perdagangan ilegal dan penginapan ilegal. ketiga, sering terjadi kekurangan bahan baku akibat tingginya ekspor bahan baku. Keempat, tingginya harga bahan baku di pasaran menyulitkan industri kecil. Kelima, penggunaan kayu yang kualitasnya tidak sama mempengaruhi kualitas produk furnitur yang dihasilkan (Sofiana, 2011).

Tujuan suatu usaha adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang efisien. Studi kelayakan bisnis atau usaha mempunyai peranan yang sangat besar untuk keberhasilan dan kelangsungan usaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Rahmawati et al., 2022). Untuk meningkatkan keuntungan suatu usaha perlu diketahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh, apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak (Marhawati Najib, et al., 2023). Analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidak dijalankan dari sudut pandang ekonomi. Hasil analisis keuangan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pelaksanaan usaha. Selain itu, analisis kelayakan finansial juga menghindari investasi yang terlalu besar sehingga tidak menguntungkan (Mardhia, et al., 2020).

Usaha Dagang Riska Indah merupakan usaha yang berlokasi di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto yang bergerak di bidang industri perkayuan dengan memproduksi kayu olahan. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2008 dengan memproduksi kayu nato, kayu jati, kayu siuri, kayu polo, dan kayu selayar. Bahan baku ini diperoleh dari Selayar dan Sulawesi Tenggara. UD. Riska Indah dalam sehari bisa memproduksi dan menjual kurang lebih 5-10 meter kubik kayu dalam bentuk balok dan papan. Namun produksi dan penjualannya tidak menentu, hal ini menandakan adanya masalah yang dialami industri ini. Telah dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan bisnis furniture; Sofiana, Y. (2011); Fadhilla, dkk, (2017); Laode Mekar Karim, Abdi, 2019); Laode et al., (2019); Sinaga et al., (2020); Wasis, (2021); Saptono & Eko Wahyudi (2022); yang membahas tentang kelayakan usaha furniture dengan menggunakan kayu olahan. Namun penelitian mengenai kelayakan industri kayu olahan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kelayakan usaha penjualan kayu di UD. Risiko Indah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UD. Riska Indah di Desa Bungeng, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive method) karena UD. Riska Indah merupakan objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pemilik Usaha Dagang Riska Indah. Data sekunder ini merupakan data yang menunjang kebutuhan data primer seperti; buku, literatur, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; analisis Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Break Event Point (BEP), Profitability Index (PI).

#### a. Net Present Value (NPV)

NPV atau dikenal dengan *Net Present Value* diperoleh dari selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (Kasmir & Jakfar, 2012). Menurut Jumingan (2009), rumus perhitungan NPV adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Usulan-usulan proyek atau sebuah usaha akan dapat diterima apabila nilai NPV lebih dari 0 ( $NPV > 0$ ), jika hasil perhitungan NPV di bawah nol ( $NPV < 0$ ) maka usulan proyek atau sebuah usaha tidak akan diterima dan apabila nilai NPV sama dengan 0 ( $NPV = 0$ ) maka perusahaan dalam keadaan BEP (*break even point*)

#### b. Payback Period (PP)

*Payback Period* adalah jangka waktu atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari arus kas masuk tahunan yang dihasilkan dari hasil investasi suatu proyek atau usaha yang dijalankan (Jumingan, 2009). Rumus yang digunakan dalam menghitung PP adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

#### c. Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) menunjukkan produksi minimum setiap tahun pada tingkat tidak untung dan tidak rugi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya BEP adalah:

##### 1. Titik Impas Harga

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{TP}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

TP = Total Produksi (kg)

##### 2. Titik Impas Produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga Jual Persatuan (Rp/kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha dari aspek finansial ditinjau dari biaya modal atau investasi awal, biaya tetap, biaya variabel, biaya pendapatan, dan biaya lainnya. Beberapa pengusaha menganggap aspek ini merupakan aspek yang paling penting untuk

dianalisis karena menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

#### Modal investasi

Modal merupakan aspek yang sangat penting untuk dipersiapkan dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal yang akan digunakan dalam investasi perusahaan (Sulindawati et al., 2016). Investasi awal yang telah dikeluarkan pada Bisnis Trading Riska Indah adalah sebesar Rp 222.520.000. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian biaya investasi pada UD. Riska Indah

No	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Bangunan	1	Unit	100.000.000	150.000.00
2	Mesin Somel	1	Unit	10.000.000	10.000.000
3	Gergaji kecil	8	Unit	750.000	6.000.000
4	Gurinda	3	Unit	720.000	2.160.000
5	Bor Mesin	4	Unit	850.000	3.400.000
6	Gergaji Pita	1	Unit	15.750.000	15.750.000
7	Palu	6	Unit	65.000	390.000
8	Pahat	12	Unit	35.000	420.000
9	Mata Bor	3	Set	450.000	1.350.000
10	Mata Gergaji Pita	24	Mata	125.000	3.000.000
11	Mata Somel	1	Mata	2.000.000	2.000.000
12	Mobil Pick Up	1	Unit	170.000.000	170.000.000
13	Mesin Profil	3	Unit	1.450.000	4.350.000
14	Skap	4	Unit	1.450.000	5.800.000
15	Tali Vambel	6	Biji	40.000	240.000
<b>JUMLAH</b>					<b>374.860.000</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 1, Modal investasi berupa bangunan, mobil pick up, dan gergaji pita menyumbang sebagian besar biaya investasi, hal ini disebabkan ketiga investasi tersebut memberikan dukungan terbesar untuk produksi kayu. Somel Engine merupakan investasi terbesar kedua karena pengolahan bahan baku sangat bergantung pada Mesin Somel. Palu, mata bor profil, dan pahat, di sisi lain, memiliki biaya investasi yang paling rendah. Jumlah investasi Usaha Dagang Riska Indah sebesar Rp. 374.860.000,-.

#### Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Dagang Riska Indah

Produksi Usaha Dagang Riska Indah mengolah kayu menjadi balok dan papan dengan menggunakan alat bantu. Bisnis ini telah dirintis sejak tahun 2010. Untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, aspek finansial atau finansial sangat penting untuk dianalisis. Secara umum pendapatan atau laba bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran (Marhawati, 2019). Pendapatan usaha merupakan perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya yang dikeluarkan pengusaha merupakan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya (Soekartawi et al., 1994). Pendapatan atau keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh produsen. Tingkat penerimaan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi. Sedangkan untuk produksi dan penerimaan UD. Riska Indah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan Usaha Dagang Riska Indah

No	Tahun	Nama Produk	Jumlah Produk	Penerimaan
1	2017	Balok dan papan kayu Nato	52	234.500.000
		Balok dan papan kayu Siuri	40	180.000.000
		Balok dan papan kayu Polo	55	192.500.000
		Balok dan papan kayu Selayar	63	173.250.000
		<b>Jumlah</b>	<b>210</b>	<b>780.250.000</b>
2	2018	Balok dan papan kayu Nato	62	279.000.000
		Balok dan papan kayu Siuri	49	196.000.000
		Balok dan papan kayu Polo	107	374.500.000
		Balok dan papan kayu Selayar	57	156.750.000
		<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>1.006.250.000</b>
3	2019	Balok dan papan kayu Nato	75	375.000.000
		Balok dan papan kayu Siuri	85	382.500.000
		Balok dan papan kayu Polo	98	392.000.000
		Balok dan papan kayu Selayar	110	330.000.000
		<b>Jumlah</b>	<b>368</b>	<b>1.479.000.000</b>
4	2020	Balok dan papan kayu Nato	70	350.000.000
		Balok dan papan kayu Siuri	63	283.500.000
		Balok dan papan kayu Polo	51	204.000.000
		Balok dan papan kayu Selayar	74	222.000.000
		<b>Jumlah</b>	<b>258</b>	<b>1.059.500.000</b>
5	2021	Balok dan papan kayu Nato	40	200.000.000
		Balok dan papan kayu Siuri	65	292.500.000
		Balok dan papan kayu Polo	50	200.000.000
		Balok dan papan kayu Selayar	40	120.000.000
		<b>Jumlah</b>	<b>195</b>	<b>812.500.000</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, produksi kayu olahan terdiri dari empat jenis, yaitu; balok dan papan kayu nato, balok dan papan kayu siuri, balok dan papan kayu polo, balok dan papan kayu selayar. Hasil akhir dari proses pembuatan kayu menjadi balok dan papan disebut produksi. Produksi balok dan papan mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan. Untuk memenuhi permintaan dari pelanggan UD. Riska Indah dapat memproduksi tiga kali dalam satu tahun, rata-rata menghasilkan kurang lebih 60 meter kubik setiap jenis kayu per produksi. Total produksi UD.Riska Indah berfluktuasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa total produksi berfluktuasi setiap tahunnya sesuai dengan permintaan konsumen.

Dalam industri pengolahan kayu, biaya operasional merupakan nilai pengorbanan (input) yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel seperti biaya fasilitas produksi, tenaga kerja, bahan baku, biaya listrik, pajak, dll. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang Riska Indah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Biaya operasional yang dikeluarkan Usaha Dagang Riska Indah

No	Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1	2017	200.500.000	400.000.000	600.500.000
2	2018	200.500.000	550.700.000	751.200.000
3	2019	200.500.000	860.000.000	1.060.500.000
4	2020	200.500.000	750.000.000	950.500.000
5	2021	200.500.000	513.250.000	713.750.000

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Laba atau pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada waktu tertentu. *Net Profit* adalah keuntungan absolut yang merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh biaya (Selaindoong et al., 2019). *Net profit* merupakan perhitungan biaya untuk mengetahui laba dari proses pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Keuntungan atau pendapatan dari Usaha Dagang Riska Indah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ikhtisar Pendapatan Usaha Dagang Riska Indah

No	Periode (tahun)	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan
1	2017	780.250.000	600.500.000	179.750.000
2	2018	1.006.250.000	751.200.000	255.050.000
3	2019	1.479.000.000	1.060.500.000	418.500.000
4	2020	1.059.500.000	950.500.000	109.000.000
5	2021	812.500.000	713.750.000	98.750.000

Sumber : Data primer setelah diolah,2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh Usaha Dagang Riska Indah mengalami fluktuasi. Pada awal tahun 2020 penjualan kayu mengalami penurunan, akibat mewabahnya penyakit Covid 19, sehingga banyak pelanggan mengurangi pembelian bahan baku berupa balok dan papan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh dari Usaha Dagang Riskah Indah sebesar Rp. 1.027.500.000,-. Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 200.500.000,- dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 614.790.000,- sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 815.290.000,-, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 212.210.000,-. Hasil imbangan antara penerimaan dan biaya adalah Rp 1,3 lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa Usaha Dagang Riska Indah layak untuk diusahakan karena biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah bisa menghasilkan penerimaan 1,3 rupiah.

**Analisis Kelayakan Finansial**

Analisis kelayakan Usaha Perdagangan Riska Indah dilakukan untuk menilai secara finansial apakah suatu proyek atau usaha dikatakan layak atau tidak. Dalam analisis keuangan diukur berbagai kriteria investasi yaitu: *Net Present Value*, *Payback Period*, *Break Event Point*.

a. *Net Present Value (NPV)*

Analisis *Net Present Value (NPV)* merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perhitungan Net Present Value Usaha Dagang Riskah Indah

No	Tahun	Net Benefit	DF 20%	Nilai Sekarang
----	-------	-------------	--------	----------------

1	2017	179.750.000	0,833	149.731.750
2	2018	255.050.000	0,694	177.004.700
3	2019	418.500.000	0,579	242.311.500
4	2020	109.000.000	0,482	52.583.000
5	2021	98.750.000	0,402	36.697.500
<b>Jumlah</b>				<b>658.328.450</b>

NPV = PV Kas Bersih – PV Investasi

NPV = 658.328.450 – 222.520.000

NPV = 435.808.450

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah NPV dari UD. Riska Indah ini adalah Rp. 435.808.450,-. Hasil ini membuktikan bahwa UD. Riska ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena analisis kelayakan NPV > 0 atau positif.

#### b. *Payback Period*

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{374.860.000}{212.210.000} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 1,77 \text{ Tahun}$$

*Payback Period* adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan suatu nilai dari investasi yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha (Hartina et al., 2022). *Payback period* (PP) adalah suatu periode yang menunjukkan waktu modal yang ditanamkan dalam bisnis akan kembali (Muhaimin & Andan, 2021). Jika pengembalian investasi lebih cepat, maka bisnis semakin baik dan layak untuk dilanjutkan. Jangka waktu pengembalian investasi dari usaha Riska Indah adalah 1,77 tahun. Jadi *Payback Period* usaha dagang Riska Indah adalah 1 tahun 9 bulan 7 hari.

#### c. *Break Even Point*

Titik impas atau titik balik yang sering juga disebut dengan Break Even Point (BEP) merupakan suatu alat ukur untuk menentukan berapa banyak penjualan yang tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Kelayakan Usaha Dagang Reski Indah dapat dilanjutkan jika memberikan nilai ekonomi atau menguntungkan. BEP merupakan hasil nilai penjualan dimana pengusaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian (Yudaswara et al., 2013). Titik impas penjualan kayu UD Riska Indah sebesar Rp 3.123.716,-, sedangkan titik impas untuk penjualan balok dan kayu sebanyak 51 buah. Jika dihitung Break Point untuk penjualan setiap jenis balok dan kayu, maka Usaha Dagang Reski Indah mengalami titik impas, atau usaha ini tidak memperoleh keuntungan dan tidak merugi jika menjual kayu nato sebanyak 34 buah, kayu siuri sebanyak 37 buah, kayu polo sebanyak 43 buah, kayu selayar sebanyak 56 buah.

## PENUTUP

Hasil perhitungan analisis kelayakan Usaha Dagang Riska Indah diperoleh Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 435.808.450,-. Jangka waktu pengembalian investasi adalah 1 tahun 9 bulan 7 hari. Break Even Point (BEP) atau titik impas untuk harga penjualan sebesar Rp 3.123.716,-, dengan jumlah penjualan balok dan kayu sebanyak 51 buah. Jika dihitung Break Point untuk penjualan setiap jenis balok dan kayu, maka Usaha Dagang Reski Indah mengalami titik impas, atau usaha ini tidak memperoleh keuntungan dan tidak merugi jika menjual kayu nato sebanyak 34 buah, kayu siuri sebanyak 37 buah, kayu polo sebanyak 43 buah, kayu selayar sebanyak 56 buah. Berdasarkan perhitungan tersebut maka Usaha Perdagangan Riska Indah layak untuk dijalankan. Untuk meningkatkan

pendapatan, pengusaha harus menjaga volume dan kualitas penjualan, meningkatkan hubungan kerjasama, khususnya dalam pemasaran, dan meningkatkan frekuensi produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla, N., Hadayani, H., & Alam, M. N. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Meubel Rotan Pada CV. Bone Layana Jaya Di Kota Palu. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 5(6), 705-713.
- Hartina, Rauf, R. A., & Serdiati, N. (2022). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 29(2), 121–129.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, Jakfar. (2012) *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Laode Mekar Karim, Abdi, A. G. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Mebel Di Desa Bangun Sari Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(5), 129–135. <https://doi.org/10.33772/jia.v4i5.7917>
- La ode., La Abdi, A., & Gafaruddin, A. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Mebel di Desa Bangun Sari Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(6), 142-14.
- Marhawati. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelos di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. "Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia," 4–11.
- Muhaimin, M. R., & Andan, H. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Penambahan Induk Ikan Nila Nirwana Pada Pokdakan Mina Nila Sari Purwakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 201–221. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Najib, Marhawati, Novi D, M, Nurdiana, & Tuti, S. (2023). Financial And Non-Financial Analysis Of Layer Chicken Farming In Pancarijang District , Sidrap District (Case Study of Ridho Laying Chicken Farming Business). *Journal of Research in Business and Management*, 11(8), 157–166.
- Rahmawati, E., Wandani, E. R., Ramadani, H. E., Juniarti, E., & Maelani, M. (2022). Studi Kelayakan Finansial Usaha Puding Lamota: Pendekatan Net Present Value Dan Internal Rate of Return. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3), 276–283. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1038>
- Saputra Defa, A., Febrianisa, A. E., Maharani, T. P., Listiani, T., & Susanto, R. (2021). Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Jati Furniture di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintak*.
- Selaindoong, G. F., Jusuf, N., & Rarung, L. K. (2019). Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Pada Karamba Jaring Tancap di Desa Eris

- Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(1), 1113. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24403>.
- Sinaga, P. S., Napitu, R., & Damanik, E. (2020). Kelayakan usaha Industri Pengolahan Kayu di Kota Pematangsiantar. *Wana Lestari*, 3(02), 144-148.
- Soli, D., Ngongo, L., Un, P., & Rammang, N. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Meubel Kayu jati (Studi kasus CV. Kerajinan Jepara Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang). *Wana Lestari*, 04(01), 62-69.
- Saptono, K., & Nurwahyudi, T. (2022). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Meubel Nang Maju Di Kabupaten Rembang*. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/105791%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/105791/1/Naskah Publikasi Revisi\\_Khoironi Eko Saptono\\_A210180054 %281%29.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/105791%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/105791/1/Naskah%20Publikasi%20Revisi_Khoironi%20Eko%20Saptono_A210180054%20%281%29.pdf)
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2016). *Manajemen Keuangan*. Rajawali Pers.
- Wasis, G. (2021). Prospek Dan Strategi Bersaing Pada Industri Furniture Berbahan Baku Kayu Jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 48–62. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.601>.
- Yudaswara, R. A., Rizal, A., Pratama, R. I., & Suryana, A. A. H. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Produk Olahan Berbahan Baku Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ( Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok). *Perikanan Dan Kelautan*, IX(1), 104–111. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/18229>